



Petugas Larang Pelancong Masuk Objek Wisata

Sejumlah Wisatawan Tak Bisa Tunjukkan Surat Rapid Test

TEGAKKAN PROKES

- Sejumlah pelancong tanpa surat keterangan sehat, berupa hasil swab antigen, atau PCR negatif, dilarang masuk sejumlah objek wisata.
- Sasaran operasi petugas berada di Malioboro hingga ke kawasan Tugu Pal Putih, Alun-alun Selatan, Gembiraloka Zoo, Tamansari dan sebagainya.
- Petugas mendapati beberapa wisatawan yang tidak dapat menunjukkan surat sehat.
- Wisatawan diminta segera masuk ke mobil dan mencari surat sehat.
- Pemkot berupaya memastikan wisatawan tidak terpapar virus Corona.
- Hal ini sebagai upaya memutus penularan Covid-19.

GRAFIS/FAUZIA RAKHMAN

YOGYA, TRIBUN - Sejumlah pelancong dari luar daerah tidak diperkenankan masuk ke beberapa destinasi wisata di Kota Yogyakarta selama *long weekend* hari raya Imlek. Hal ini lantaran wisatawan tak mampu menunjukkan surat keterangan sehat, berupa hasil swab antigen, atau PCR negatif.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, petugas gabungan dari unsur Satpol PP, Polri, serta TNI, melakukan pemeriksaan secara acak di tempat-tempat wisata pada Sabtu (14/2) lalu, untuk memastikan kedisiplinan turis.

Beberapa objek wisata yang dijadikan sasaran operasi itu meliputi, Malioboro hingga ke kawasan Tugu Pal Putih, Alun-alun Selatan, Gembiraloka Zoo, Taman Sari dan seba-

gainya. Hasilnya, pihaknya mendapati beberapa wisatawan yang tidak dapat menunjukkan surat sehat.

"Misalnya di Malioboro, ada warga dari berbagai kota di Jawa Tengah dan Jakarta tidak bawa hasil swab antigen. Sehingga, mereka diminta segera masuk ke mobil dan menca-

Negatif

ri surat sehat," ujar Heroe, Minggu (14/2).

"Ya, hampir di setiap tempat wisata menemukan rombongan kecil yang datang tidak melengkapi dirinya dengan surat hasil swab anti-

● ke halaman 15

Petugas Larang

● Sambungan Hal 9

gen negatif," imbuhnya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta itu menyampaikan, pemeriksaan acak dilakukan sebagai tindak lanjut dari Instruksi Wali Kota, serta aturan perjalanan antar daerah yang diterbitkan oleh Satgas tingkat nasional. Yakni, wajib menunjukkan surat sehat hasil swab antigen ataupun PCR.

"Sehingga, pengurangan mobilitas sebagaimana yang kami harapkan selama PPKM Mikro ini, dengan mengatur para wisatawan luar daerah untuk menunjukkan surat sehat terbebas dari paparan corona," katanya.

Terlebih, lanjut Heroe, Satgas di tingkat provinsi pun sudah menggelar pemeriksaan acak, serta memfasilitasi swab test antigen, ketika melakukan giat di area perbatasan terhadap kendaraan yang hendak me-

masuk Yogyakarta, sejak Jumat (12/2) lalu.

"Sehingga Pemkot Yogyakarta pun menindaklanjuti dengan pemeriksaan acak di tempat wisata ya, untuk memastikan semua mentaati itu. Pemeriksaan terus kami laksanakan sampai malam nanti," terangnya.

Dukung kebijakan

Masih dijumpainya wisatawan luar daerah yang datang ke Kota Yogyakarta tanpa membawa surat hasil swab antigen, maupun PCR negatif disebut membahayakan keselamatan warga. Oleh sebab itu, legislatif mendorong Pemkot, supaya disiplin menegakkan aturan.

Anggota DPRD Kota Yogyakarta, Antonius Fokki Ardiyanto, menandakan, penegakan aturan menjadi kunci kesuksesan PPKM berbasis Mikro ini. Terlebih, pemerintah daerah tentu tidak punya kekuatan, untuk membendung wisatawan yang datang.

"Jelas akan berbahaya jika banyak wisatawan datang

tanpa surat keterangan sehat. Kalau memang Pemkot menemukan, seharusnya itu disuruh balik. Ketegasan dalam menegakkan aturan, tidak tebang pilih, selama PPKM ini, menjadi kunci kesuksesan," ungkapnya.

"Kami mendukung penuh upaya yang sudah dilakukan oleh Pemkot Yogyakarta sejauh ini. Bagi kami, keselamatan rakyat adalah hukum tertinggi, seperti yang telah disampaikan Presiden Jokowi (Joko Widodo)," lanjut Fokki.

Eks Ketua Pansus Pengawasan Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta itu juga menyampaikan, masih adanya satu libur akhir pekan di masa PPKM ini, seharusnya menjadi pelajaran bagi pemerintah daerah untuk memperketat pengawasan, terutama di objek wisata sarat pengunjung.

Dalam artian, pengecekan acak surat keterangan sehat pada wisatawan tak berhenti di destinasi-destinasi tertentu saja, namun wajib

diperluas. Pasalnya, ketika mereka tidak boleh masuk di sebuah objek wisata, besar kemungkinan akan pindah ke lokasi yang tanpa pengawasan.

"Ya, harus (diperluas pengawasannya). Apalagi, sekarang kan sudah dibentuk juga Satgas Covid-19 sampai di tingkat RT," tandas politisi PDI Perjuangan tersebut.

Maka, imbuhnya, untuk lebih memaksimalkan kinerja satgas di lingkup, atau komunitas terkecil itu, Pemkot Yogyakarta pun harus memberikan dukungan penuh. Khususnya, dalam konteks sumber daya dan dana, yang alokasinya dapat diambilkan dari BTT (Biaya Tidak Terduga) Tahun 2021.

"BTT untuk 2021 itu kalau tidak salah sudah dianggarkan Rp19 miliar. Nah, mendukung sumber daya itu bisa, misalnya, pemberian vitamin dan logistik bagi petugas Satgas Covid-19 yang ada di wilayah," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Sat Pol PP			
4. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 13 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005